

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Penelitian pada dasarnya adalah suatu pencarian (*inquiry*), menghimpun data, mengadakan pengukuran, analisis, sintesis, membandingkan, mencari hubungan, menafsirkan hal-hal yang bersifat teka-teki. (Syaodih, 2005 ; 52). Kegiatan penelitian ini harus dilakukan dengan menggunakan sebuah prosedur agar tujuan penelitian dapat tercapai secara maksimal. Prosedur untuk melakukan kegiatan penelitian disebut dengan metode penelitian. Menurut Syaodih, metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis, dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi. Sedangkan menurut Sugiyono (2014, hlm. 22) Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat dideskripsikan, dibuktikan, dikembangkan dan ditemukan suatu pengetahuan, teori, tindakan dan produk tertentu sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam kehidupan manusia.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara atau prosedur yang didasari oleh asumsi dasar dan dilakukan secara sistematis untuk memecahkan suatu masalah.

Penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian eksperimen. Seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2014, hlm. 24) Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh *variable independent* (*treatment* / perlakuan) terhadap *variable dependent* (hasil) dalam kondisi yang terkontrol.

3.2. Desain penelitian

Desain penelitian digunakan untuk mengetahui prosedur penelitian secara lebih khusus atau spesifik, agar lebih mudah menentukan tahapan penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian *quasi eksperimental* (eksperimen semu) dengan desain penelitian *one group pretest-posttest design*, yaitu pertama-tama dilakukan pengukuran awal pada objek (*pretest*), lalu dikenakan perlakuan tertentu (*treatment*) dalam jangka waktu tertentu, kemudian dilakukan pengukuran untuk kedua kalinya (*posttest*). (Suryabrata, 2012, hlm. 101). Rancangan ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1.

Pola Penelitian

T ₁	X	T ₂
----------------	---	----------------

Keterangan :

T₁ : *Pretest* (test awal) sebelum mendapat perlakuan

X : *Treatment* (perlakuan) dengan menggunakan teknik *Hot Seat*

T₂ : *Posttest* (test akhir) Setelah mendapat perlakuan

(Suryabrata, 2012, hlm. 102)

Jika hasil *posttest* siswa menunjukkan adanya perubahan dibandingkan hasil *pretest*, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik *Hot Seat* ini efektif dan dapat diteruskan dalam pembelajaran berbicara bahasa Jepang. Tetapi sebaliknya jika hasil *posttest* siswa menunjukkan adanya penurunan dalam hasil belajar siswa maka dapat disimpulkan teknik *Hot Seat* ini tidak efektif dalam pembelajaran berbicara bahasa Jepang.

3.3. Partisipan

Partisipan yang terlibat dari penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 10 Bandung anggota ekstrakurikuler *Nihon Kai* tahun ajaran 2015/2016 sebanyak 15 orang. Siswa yang dipilih adalah anggota

ekstrakurikuler *Nihon Kai* kelas X. Berikut adalah karakteristik yang spesifik dari partisipan.

1. Merupakan pembelajar bahasa Jepang
2. Memiliki minat dalam mempelajari bahasa Jepang
3. Karena siswa berada di tingkat pembelajar pemula, kemampuannya masih dapat digali.
4. Bersedia mengikuti penelitian ini dari awal hingga akhir.

Adapun dasar pertimbangan dalam pemilihan partisipan pada penelitian ini, sebagai berikut.

1. Penulis sedang melakukan Pelatihan Lapangan Profesi (PLP) di SMA Negeri 10 Bandung seiring dengan penyusunan skripsi.
2. Karena ekstrakurikuler dilakukan diluar jam mengajar dan dilakukan duakali dalam seminggu yaitu pada hari rabu dan kamis sehingga memudahkan waktu untuk melaksanakan penelitian.

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Manusia yang dijadikan sebagai sumber data disebut dengan populasi penelitian (Sutedi, 2011, hlm. 179). Sedangkan Sugiyono (2014, hlm. 62) menjelaskan bahwa :

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diteapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah kumpulan dari keseluruhan makhluk hidup yang dijadikan objek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasinya adalah siswa SMA Negeri 10 Bandung.

3.4.2. Sampel

Sampel adalah kelompok kecil bagian dari target populasi yang mewakili populasi dan secara riil diteliti. (Syaodih, 2005, hlm. 266). Hal ini sejalan dengan yang dipaparkan oleh Sutedi (2011, hlm. 179) bahwa:

“Sample yaitu sebagian dari populasi tersebut yang dianggap bisa mewakili seluruh karakter dari populasi yang ada dapat dipilih sebagai subjek penelitian. Subjek penelitian tersebut disebut dengan sampel. Jadi, sampel adalah bagian dari populasi yang dianggap mewakili untuk dijadikan sumber.”

Dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel adalah makhluk hidup bagian dari populasi yang dianggap bisa mewakili seluruh populasi yang dijadikan sebagai sumber data penelitian. Sampel dari penelitian ini adalah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Nihon Kai di SMA Negeri 10 Bandung tahun ajaran 2015/2016 sebanyak 15 orang.

3.5. Variabel penelitian

Menurut Sugiyono (2014, hlm 33) “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Variable juga dapat diartikan sebagai komponen yang dapat mempengaruhi komponen lain, yang merupakan bagian dari sesuatu yang ingin diteliti. Adapun penjelasan variable dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel bebas (X) adalah teknik *Hot Seat*
2. Variabel terikat (Y) adalah keterampilan berbicara bahasa jepang siswa

Dengan kata lain, penelitian ini akan berfokus pada bagaimana hasil dari keterampilan berbicara bahasa jepang siswa.

3.6. Anggapan Dasar dan Hipotesis

3.6.1. Anggapan Dasar

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan anggapan dasar bahwa teknik *Hot Seat* ini memiliki tingkat efektivitas yang tinggi dalam pembelajaran berbicara bahasa Jepang khususnya dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berbicara. Karena pembelajaran dengan menggunakan teknik ini memberikan akses setiap orang untuk berbicara. Dengan demikian, teknik ini diharapkan mampu menjadi salah satu teknik yang efektif dan menarik dalam pembelajaran berbicara bahasa Jepang.

3.6.2. Hipotesis

Dalam sebuah penelitian kuantitatif, hipotesis perlu dimunculkan sebagai gambaran awal kondisi objek yang diteliti. Langkah ini harus dilakukan agar penelitian dapat berjalan sistematis, terarah dan tujuan penelitian dapat tercapai. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Hipotesis kerja (H_k) : Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berbicara bahasa Jepang siswa sebelum dan setelah diterapkan teknik *Hot Seat*.
- b) Hipotesis nol (H_0) : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berbicara bahasa Jepang siswa sebelum dan setelah diterapkan teknik *Hot Seat*.

3.7. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yaitu alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau menyediakan data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian. (Sutedi, 2011, hlm. 155). Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variable yang diteliti. Instrument penelitian juga digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat (Sugiyono, 2014, hlm. 133). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.7.1. Tes

Menurut Arikunto (2010, hlm. 102) test merupakan data yang diungkapkan dalam penelitian dapat dibedakan menjadi 3 jenis, yaitu fakta, pendapat dan kemampuan. Untuk mengukur ada tidaknya serta besar kemampuan objek yang diteliti maka digunakanlah tes. Adapun test yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes lisan (wawancara) berupa *pretest* yang dilakukan sebelum *treatment* dan *posttest* yang dilakukan setelah keseluruhan *treatment* dilakukan.

Pretest merupakan tes yang dilakukan diawal dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam keterampilan berbicara bahasa Jepang. Sedangkan *posttest* adalah test yang dilakukan setelah siswa kelas eksperimen tersebut diberikan perlakuan (*treatment*) untuk mengukur perkembangan keterampilan siswa dalam keterampilan berbicara bahasa jepang sehingga dapat menjawab hipotesis dari penelitian ini apakah diterima atau tidak.

Adapun kriteria penilaian test yang akan dilakukan oleh penulis yaitu 4 poin yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.2.
Penilaian *Pretest* dan *Posttest*

Nama Siswa	Penilaian				Skor
	Kelancaran	Tata Bahasa	Kosa kata	Pelafalan	

Skala Skor dari 1-5 dengan arti sebagai berikut :

Tabel 3.3.
Kriteria Penilaian *Pretest* dan *Posttest*

Kriteria Penilaian	Skor	Indikator
Kelancaran	1	Penyampaian sangat tersendat-sendat sehingga makna tidak dapat dipahami.
	2	Penyampaian dilakukan tersendat-sendat, sehingga makna kurang dipahami

	3	Ada penyampaian yang dilakukan dengan agak kurang lancar, namun makna dapat dipahami.
	4	Penyampiannya lancar hanya ada beberapa gangguan yang tidak terlalu berarti
	5	Cara bicaranya sangat lancar dan fasih, baik dari segi penguasaan isi maupun bahasa
Kosakata	1	Dapat menggunakan kosakata yang sangat terbatas dan banyak kesalahan
	2	Dapat menggunakan kosakata yang terbatas, dan ada beberapa kesalahan
	3	Dapat menggunakan kosakata yang terbatas dan benar.
	4	Dapat menggunakan kosakata cukup leluasa dan benar
	5	Dapat menggunakan kosakata dengan sangat leluasa dan benar
Tata Bahasa	1	Banyak sekali kesalahan dalam penggunaan tata bahasa
	2	Terdapat cukup banyak kesalahan dalam penggunaan tata bahasa
	3	Terdapat sedikit kesalahan tetapi tidak merusak bahasa dan masih dipahami
	4	Penggunaan struktur kalimat sudah tepat, tidak ada kesalahan yang berarti dan dapat merusak bahasa
	5	Penggunaan struktur kalimat sangat tepat, tidak ada kesalahan dari kaidah bahasa.
Pelafalan	1	Banyak kesalahan pelafalan, sehingga tidak dapat dipahami apa yang diutarakan.
	2	Banyak kesalahan pada lafal, namun masih dapat dipahami maknanya

	3	Pelafalan cukup baik, namun ada sedikit kesalahan namun tak mengubah makna
	4	Pelafalan sudah baik dan mudah dipahami
	5	Pelafalan bunyi bahasa jelas, tepat dan sempurna

3.7.1. Non Tes

Selain penilaian keterampilan berbicara terhadap test, penelitian ini juga menggunakan instrument penelitian non-test berupa angket untuk mengumpulkan data mengenai penggunaan, kesan, dan respon dari siswa atau objek penelitian terhadap teknik hotseat. Menurut Riduwan (2003, hlm. 25) angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respons sesuai dengan permintaan pengguna. Jenis angket dibedakan menjadi 2 angket yaitu angket terbuka dan angket tertutup. Dalam penelitian ini jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang disajikan sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang atau checklist (Riduwan, 2003, hlm. 27). Didalam angket tertutup ini penulis sudah menuliskan jawabannya dalam poin-poin sehingga tinggal memilih saja.

3.8. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. (Sugiyono, 2014, hlm. 308). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut :

3.8.1. Studi Pustaka

Nazir (1988, hlm. 111) menyebutkan bahwa studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku literature literature catatan2 atau laporan2 yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.

Berdasarkan hal diatas dapat disimpulkan bahwa dalam sebuah penelitian, studi pustaka itu penting dikarenakan untuk mencari informasi-informasi yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini studi pustaka yang digunakan dan dikumpulkan berupa buku-buku, teori-teori yang berhubungan dengan teknik *Hot Seat* maupun tentang keterampilan berbicara dan juga yang berhubungan dan relevan dengan penelitian ini.

3.8.2. Tes

Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok (Riduwan, 2009, hlm. 76). Hal ini didukung oleh pendapat Sutedi (2011,hlm. 157) bahwa tes merupakan alat ukur yang biasanya digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik setelah selesai satu satuan program pengajaran tertentu. Dalam penelitian ini dilakukan 2 jenis test, yaitu :

1. Tes awal (*pretest*) adalah tes yang dilakukan untuk menguji keterampilan berbicara siswa sebelum dilakukannya treatment
2. Test akhir (*posttest*) adalah tes yang dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa mengenai keterampilan berbicara bahasa Jepang setelah dilakukan treatment.

Sebelum tes tersebut dilakukan kepada sampel penelitian, terlebih dahulu penulis menyusun instrument penelitian berupa

soal perlakuan, soal tes dan angket. Setelah itu menguji kelayakan instrument (*expert judgement*).

Soal perlakuan ini diberikan pada saat perlakuan teknik *Hot Seat* itu berlangsung dan untuk soal tes diberikan pada saat wawancara langsung dengan jumlah soal 8 butir. Soal diambil dari tema-tema materi yang sudah dipelajari sebelumnya atau materi yang akan diberikan pada saat *treatment*. Untuk pelaksanaan tes berada di luar pelaksanaan treatment. Kisi-kisi tes dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

Tabel 3.4.
Kisi-Kisi *Pretest* dan *Posttest*

1.	Tujuan	<p>Tujuan dari tes ini untuk mengukur keterampilan berbicara dalam :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kelancaran dalam mengungkapkan kegiatan sehari-hari, waktu melakukan dan lama melakukan suatu kegiatan, dan kegiatan yang dilakukan di waktu senggang dalam bahasa Jepang. • Kosa kata yang digunakan siswa dalam mengungkapkan kegiatan sehari-hari, waktu melakukan dan lama melakukan suatu kegiatan, dan kegiatan yang dilakukan di waktu senggang dalam bahasa Jepang. • Tata bahasa yang digunakan siswa dalam kegiatan sehari-hari, waktu melakukan dan lama melakukan suatu kegiatan, dan kegiatan yang dilakukan di waktu senggang dalam bahasa Jepang. • Pelafalan siswa dalam mengungkapkan kegiatan sehari-hari, waktu melakukan dan lama melakukan suatu kegiatan, dan
----	--------	---

		kegiatan yang dilakukan di waktu senggang dalam bahasa Jepang.
2.	Standar kompetensi	Mengungkapkan Informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana berupa menyatakan tentang kegiatan sehari-hari, waktu melakukan dan lama melakukan suatu kegiatan, dan kegiatan yang dilakukan di waktu senggang.
3.	Kompetensi dasar	Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dan nyaring dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat
4.	Materi	<i>Asa nani o shimasuka</i> (Pelajaran 23) <i>Nan-ji ni okimasuka</i> (Pelajaran 24) <i>Nan de gakkou e ikimasuka</i> (Pelajaran 26) <i>Himana Toki nani o Shimasuka</i> (Pelajaran 27) <i>Sumber : Buku Pelajaran Bahasa Jepang 2 , 2009; The Japan Foundation</i>
5.	Bentuk soal	Pertanyaan secara lisan
6.	Jenis Soal	Wawancara

Tabel 3.5.
Kisi-Kisi Pertanyaan Wawancara Pre Test

No	Indikator Soal <i>Pre Test</i>	Aspek penilaian	No soal	Bobot
1.	Menanyakan tentang identitas diri.	Kelancaran, Kosakata, Tata Bahasa, Pelafalan.	1 -2	1-4
2.	Menanyakan tentang kebiasaan	Kelancaran, Kosakata, Tata	3-4	1-4

	berangkat ke sekolah	Bahasa, Pelafalan.		
3.	Menanyakan kebiasaan saat pagi hari.	Kelancaran, Kosakata, Tata Bahasa, Pelafalan.	5	1-4
4.	Menanyakan tentang kegiatan yang dilakukan pada malam hari.	Kelancaran, Kosakata, Tata Bahasa, Pelafalan.	6	1-4
5.	Menanyakan tentang kebiasaan yang dilakukan ketika waktu senggang.	Kelancaran, Kosakata, Tata Bahasa, Pelafalan.	7-8	1-4

Tabel 3.6.
Kisi-Kisi Post Test

No	Indikator Soal <i>Post Test</i>	Aspek penilaian	No soal	Bobot
1.	Menanyakan tentang identitas diri.	Kelancaran, Kosakata, Tata Bahasa, Pelafalan.	1 -2	1-4
2.	Menanyakan tentang kebiasaan berangkat ke sekolah	Kelancaran, Kosakata, Tata Bahasa, Pelafalan.	3-4	1-4
3.	Menanyakan kebiasaan saat pagi hari.	Kelancaran, Kosakata, Tata Bahasa, Pelafalan.	5	1-4
4.	Menanyakan tentang kegiatan yang dilakukan pada malam hari.	Kelancaran, Kosakata, Tata Bahasa, Pelafalan.	6	1-4
5.	Menanyakan tentang kebiasaan yang dilakukan ketika waktu senggang.	Kelancaran, Kosakata, Tata Bahasa, Pelafalan.	7-8	1-4

3.8.3. Angket

Angket atau *questionnaire* adalah alat penelitian yang berupa daftar pertanyaan untuk memperoleh keterangan dari sejumlah responden (Nasution, 2003, hlm. 163). Faisal (1981, hlm. 2) mengemukakan bahwa teknik angket ini dilakukan dengan cara pengumpulan data nya melalui daftar pertanyaan tertulis yang

disusun dan disebarikan untuk mendapatkan informasi keterangan dari responden. Angket yang digunakan dalam penelitian ini berguna untuk mendapatkan baik informasi, kesan, maupun keterangan lainnya sebagai instrument penelitian

Tabel 3.7
Kisi-kisi angket

No	Variabel Penelitian	Indikator	No. Pernyataan
1.		Tanggapan terhadap pembelajaran bahasa Jepang	1
2.	Pembelajaran berbicara bahasa Jepang	Tanggapan siswa terhadap pembelajaran keterampilan berbicara bahasa jepang	2, 3
3.	Hasil dan kesan terhadap teknik <i>Hot Seat</i>	a). Hasil dan kesan terhadap penggunaan teknik Hot Seat dalam pembelajaran keterampilan berbicara Bahasa Jepang. b). Tanggapan siswa terhadap penggunaan teknik dlm pembelajaran keterampilan berbicara.	a). 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14. b). 15

3.9. Teknik Pengolahan Data

3.9.1. Teknik Pengolahan Data Hasil Tes

Pengolahan data berupa tes dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistic komparasional. Adapun yang dimaksud dengan statistik komparasional adalah statistik yang digunakan untuk menguji ada tidaknya perbedaan yang signifikan diantara

kedua variable (variable x dan y) dengan menggunakan uji *t-test* (uji *t-table*) (Sutedi, 2011, hlm. 228). Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Membuat tabel persiapan untuk menghitung nilai t-hitung

Table 3.8.

Tabel data perolehan nilai pre test dan post test (skala 100)

No	X	Y	x	y	x ²	y ²
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.						
2.						
∑ (8)						
M (9)						

Keterangan :

1. Kolom (1) diisi dengan nomor urut sesuai dengan jumlah sampel
2. Kolom (2) diisi dengan nilai pretest sample kelas eksperimen
3. Kolom (3) diisi dengan nilai post test sample kelas eksperimen
4. Kolom (4) diisi dengan skor bersih hasil pretest sample kelas eksperimen
5. Kolom (5) diisi dengan skor bersih hasil post test sample kelas eksperimen
6. Kolom (6) diisi dengan pengkuadratan angka-angka pada kolom (4)
7. Kolom (7) diisi dengan pengkuadratan angka-angka pada kolom (5)
8. Baris (8) diisi dengan jumlah dari setiap kolom tersebut
9. Baris (9) diisi dengan nilai rata-rata dari kolom (2), (3),(4),(5),(6), dan (7).

- b. Mencari mean variable (x) dan (y)

$$M_x = \frac{\sum x}{N} \qquad M_y = \frac{\sum y}{N}$$

Keterangan :

$M_{x/y}$: Nilai rata-rata pretest / posttest

$\sum_{x/y}$: Jumlah total nilai pretest / posttest

N : Jumlah peserta pretest / posttest

- c. Mencari Standar deviasi variable (x) dan (y)

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} \quad SD_y = \sqrt{\frac{\sum y^2}{N}}$$

Keterangan :

SD_x : Standar deviasi hasil pretest

SD_y : Standar deviasi hasil posttest

- d. Mencari Standar error variable (x) dan (y)

$$SEM_x = \frac{SD_x}{\sqrt{N-1}} \quad SEM_y = \frac{SD_y}{\sqrt{N-1}}$$

Keterangan :

SEM_x : Standar error hasil pretest

SEM_y : Standar error hasil posttest

- e. Menghitung Standar error perbedaan mean variable x dan y

$$SEM_{xy} = \sqrt{SEM_x^2 + SEM_y^2}$$

- f. Mencari nilai t-hitung

$$t_o = \frac{M_x - M_y}{SEM_{x-y}}$$

Keterangan :

t_o : Nilai t hitung

SEM_{x-y} : Standar error perbedaan mean variable x dan y

- g. Memberikan interpretasi (tafsiran) terhadap nilai “t-hitung”

Membandingkan nilai t-hitung dengan t-table. Uji Hipotesis yang berlaku adalah :

- Hk diterima apabila nilai $t_{hitung} > t_{table}$
 - Hk ditolak apabila nilai $t_{hitung} < t_{table}$
- h. Menguji kebenarannya dengan membandingkan nilai t table

$$Db = (n-1)$$

Setelah menemukan nilai db, maka diperoleh nilai t table pada taraf signifikansi 5% dan 1%.

(Sutedi, 2011, hlm. 231-232)

3.9.2. Teknik Pengolahan data hasil Angket

Rumus yang digunakan untuk mengolah data angket menurut Supardi (dalam Yusuf, 2015, hlm. 40) adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = presentase frekuensi dari setiap jawaban dari responden

F = Frekuensi setiap jawaban dari responden

N = Jumlah responden

Tabel 3.9.

Klasifikasi Interpretasi perhitungan presentase tiap kategori

Besar Presentase	Interpretasi
0 %	Tidak Seorangpun
1 % - 5 %	Hampir Tidak ada
6 % - 25%	Sebagian Kecil
26% - 49 %	Hampir setengahnya
50 %	Setengahnya
51 % - 75 %	Lebih dari setengahnya
76 % - 95 %	Sebagian besar
96 % - 99 %	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya

(Arikunto, 2010, hlm. 263)

Dengan demikian hasil angket yang diberikan kepada responden terkait teknik yang diteliti akan nampak tafsirannya sesuai dengan table diatas.

3.10. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah tahapan yang harus dilakukan peneliti untuk memudahkan pelaksanaan penelitian. Berikut adalah penjelasannya :

1. Tahap Awal

- a. Pembuatan proposal penelitian
- b. Membuat instrumen penelitian
 - 1) Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (terlampir)
 - 2) Pembuatan soal *pretest* (terlampir)
 - 3) Pembuatan soal *posttest* (terlampir)
 - 4) Pembuatan angket (terlampir)

c. Pengurusan perizinan penelitian

Hal ini bertujuan untuk melengkapi administrasi penelitian, yaitu pembuatan izin penelitian yang ditujukan pada instansi yang terkait dengan penelitian, yaitu meminta izin penelitian kepada pihak sekolah, guru pembimbing ekstrakurikuler bersangkutan di SMAN 10 Bandung, agar penelitian ini berjalan lancar dan legal.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Memberikan *Pretest*

Pretest diberikan pada sampel penelitian berupa tes lisan atau wawancara untuk mengetahui kemampuan awal sampel dalam berbicara bahasa Jepang.

b. Memberikan *Treatment*

Treatment atau perlakuan dengan menerapkan teknik *Hot Seat* untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jepang

akan diberikan pada sampel penelitian sebanyak empat kali pertemuan.

c. Memberikan *Posttest*

Posttest diberikan pada sampel penelitian berupa tes lisan atau wawancara untuk mengetahui kemampuan akhir sampel dalam berbicara bahasa Jepang setelah diterapkannya teknik *Hot Seat*.

d. Penyebaran angket

Angket disebar pada sampel penelitian guna mengetahui tanggapan mengenai teknik *Hot Seat* untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jepang.

3. Tahap Akhir

a. Melakukan pemeriksaan ulang terhadap keseluruhan data yang telah diperoleh

b. Mengolah keseluruhan data yang telah diperoleh dan mengujinya dengan perhitungan statistik

Menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah diolah dan diuji berdasarkan perhitungan statistik.

